

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif melalui berbagai platform digital. Perubahan ini menjadi urgensi bagi sistem pendidikan untuk beradaptasi, mengingat tanpa adanya penyesuaian, kesenjangan kompetensi digital dapat semakin melebar dan menghambat daya saing peserta didik di tingkat global. Oleh karena itu, pendidikan di era digital harus dirancang secara strategis agar mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Adaptasi pendidikan sejalan dengan tujuan nasional dalam mengembangkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Sistem pembelajaran konvensional perlu bertransformasi menjadi model digital yang lebih dinamis dan efektif. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi tenaga pendidik yang harus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Integrasi teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di era global. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam memperkuat literasi digital, meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, serta menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Dengan adanya perubahan yang adaptif dalam pendidikan, diharapkan generasi muda Indonesia mampu menghadapi tantangan dan peluang di era digital dengan lebih percaya diri dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 menurut BSNP, yaitu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan

bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan mampu mewujudkan cita-cita bangsanya.¹

Salah satu perubahan terbesar dalam dunia pendidikan terjadi akibat pandemi COVID-19, yang memaksa sekolah beralih secara mendadak ke sistem pembelajaran daring tanpa persiapan yang memadai, menyebabkan kesulitan bagi guru dan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi. Pandemi mempercepat transformasi digital di dunia pendidikan. Hal ini mendorong peningkatan keterampilan digital guru dan menjadikan pembelajaran daring sebagai kebiasaan baru yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.² Pemberdayaan guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan pengembangan kompetensi, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mendukung proses belajar mengajar. Di era abad 21, guru harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital agar pembelajaran lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi guru memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memahami kemampuan, bakat, dan minat siswa agar proses belajar lebih optimal. Di abad ke-21, tuntutan kompetensi guru semakin kompleks, mencakup pemanfaatan teknologi, berpikir kritis, serta kemampuan inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, Kemampuan dan kompetensi yang harus dipersiapkan pada abad ke 21 adalah kemampuan yang berkaitan langsung dengan teknologi informasi.

Dalam konteks pembelajaran digital, Blyznyuk mengelompokkan kompetensi digital pendidik ke dalam beberapa aspek, yaitu Information,

¹ Sunismi, Abdul Halim Fathani, dan Muhammad Baidawi. (2023). Pembelajaran Guru Abad 21. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Hlm. 10

² Sofi'I, I., Mukhoyyaroh, & Yunus. *kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. Indramayu: Adab. Hlm. 68

Communication, Educational Content Creation, Security. Sejalan dengan penelitian terdahulu, keseluruhan kompetensi literasi digital yang terdiri dari konteks dimensi Informasi (*Information*), dimensi Komunikasi (*Communication*), dimensi Produksi Konten (*Content Creation*), dimensi Keamanan (*Security*) dan dimensi Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*) pada guru berada pada level Intermediate (sedang) atau cukup baik³.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di era ini adalah literasi. Literasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi, atau yang lebih dikenal sebagai literasi digital. Guru abad 21 dituntut untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas serta pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Literasi digital adalah sikap dan kemampuan untuk memahami dan menggunakan perangkat digital sebagai bentuk perantara teknologi dalam berbagai aspek untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam kehidupan sehari – hari agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.⁴ Secara lebih spesifik, literasi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat digital dan mencakup keterampilan dalam menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Penerapan literasi digital membawa banyak manfaat, terutama di dunia pendidikan. Guru yang melek digital bisa lebih mudah mencari, memahami, dan mengelola informasi dari berbagai sumber secara efektif. Mereka juga lebih cermat membedakan informasi yang valid dan hoaks, sehingga keputusan yang diambil dalam pembelajaran pun jadi lebih tepat. Selain itu, kemampuan ini mendorong peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan menyampaikan ide secara jelas. Literasi digital juga melatih fokus dan berpikir

³ King Anugrah Wiguna, “Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 3, no. 1 (2023): 21–32.

⁴ Daswin, A. (2023). *literasi digital dan digital workplace terhadap e leadership tenaga pendidikan dan kependidikan*. Indramayu: Adab. Hlm. 19

kritis, yang tentunya bermanfaat tidak hanya bagi guru, tapi juga siswa. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, guru mampu menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa di era teknologi saat ini.

SMAI Al Azhar 2 menerapkan program unggulan bernama *Digital Smart Class Room* (DSCR). DSCR merupakan sistem pembelajaran digital berbasis iPad yang terhubung dengan *Mobile Device Management* (MDM) dan aplikasi Jamf School, yaitu platform untuk mengelola perangkat digital secara aman dan efisien oleh guru dan orang tua.

Hasil pengamatan awal melalui *grand tour* menunjukkan bahwa program *Digital Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2 memberikan kesan positif dalam mendukung proses belajar-mengajar. Guru dan siswa menggunakan perangkat iPad dalam aktivitas kelas, dengan kontrol perangkat dilakukan melalui sistem MDM dan aplikasi *Jamf School*. Program ini juga dilengkapi dengan pelatihan berkala untuk guru agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Ruang kelas juga dilengkapi dengan teknologi digital untuk menciptakan cara mengajar dan belajar secara modern. Konsep ruang kelas ini terintegrasi dengan teknologi pendidikan yang memanfaatkan perangkat pintar baik audio maupun visual.

Secara teknis, *Digital Smart Class Room* menggunakan teknologi berbasis iPad yang dikonfigurasi melalui *Mobile Device Management* (MDM), memungkinkan guru mengatur akses dan aplikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Platform *Jamf School* digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa, menjaga keamanan digital, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi interaksi digital di kelas, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengawasan dan manajemen perangkat.

Dampak dari implementasi program ini terhadap guru cukup signifikan. Guru dituntut untuk meningkatkan literasi digital, mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, serta memanfaatkan konten digital secara kreatif. Penerapan *Digital Smart Class Room* juga menuntut kolaborasi

antara kepala sekolah, tim teknologi, dan guru dalam menciptakan ekosistem belajar berbasis teknologi yang terintegrasi.

Guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan *Digital Smart Classroom*. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif bagi guru sangat penting. Guru harus didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan perangkat dan perangkat lunak teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum, cara menggunakan platform pembelajaran online, membuat konten pembelajaran, serta strategi pengajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi digital.

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital merupakan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mampu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi. Penggunaan perangkat digital dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar.

Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki peran penting dalam memfasilitasi peningkatan literasi digital guru melalui beberapa pendekatan efektif, seperti penyelenggaraan pelatihan literasi digital yang terstruktur, menciptakan budaya literasi digital dalam lingkungan sekolah, serta pembentukan tim khusus sebagai penggerak literasi digital di institusi pendidikan. Aspek penting dari dukungan kepemimpinan sekolah terletak pada fungsi supervisinya, yang berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dengan memanfaatkan kemampuan digital yang dimiliki.

Selain itu sekolah harus mempunyai strategi dalam memberdayakan guru melalui penyediaan infrastruktur yang mendukung pengembangan kompetensi digital. Pemberdayaan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai seperti laptop, jaringan internet yang stabil, serta perangkat pembelajaran digital lainnya yang dapat menunjang proses belajar

mengajar. Salah satu bentuk strategi penguatan literasi digital di sekolah adalah melalui penerapan *Digital Smart Class Room*, yaitu konsep pembelajaran berbasis teknologi digital yang dirancang untuk menciptakan ruang belajar yang interaktif, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan implementasi *Digital Smart Class Room*, diharapkan guru mampu mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, literasi digital guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Oleh karena ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peningkatan literasi digital guru di SMAI Al Azhar 2 untuk memahami faktor pendukung dan penghambatnya serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul: Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui *Digital Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2.

B. Fokus dan Sub Fokus

Penelitian ini memfokuskan pada Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Penerapan *Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2.

Adapun sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi Literasi Digital guru di SMAI Al Azhar 2 Pejaten
2. Proses Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Penerapan *Smart Class Room* di SMAI AL Azhar 2 Pejaten
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Penerapan *Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2 Pejaten

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, penulis menetapkan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Literasi Digital Guru di SMAI Al Azhar 2 Pejaten?
2. Bagaimana Proses Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Peran *Smart Class Room* di SMAI AL Azhar 2 Pejaten ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital Guru Melalui Penerapan *Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2 Pejaten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan literasi digital guru melalui penerapan *Smart Class Room* di SMAI Al Azhar 2 Pejaten yang dapat menjadi dasar dalam strategi peningkatan literasi digital guru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan menambah wawasan mengenai peningkatan literasi digital guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi bekal untuk guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digital.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini menjadi manfaat dengan literasi digital siswa ikut berkembang karena terpapar langsung dengan model pembelajaran berbasis digital.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi bekal sumber ilmu dan pengetahuan baru bagi peneliti yang terkait dengan peningkatan literasi digital guru.